



KINERJA BERBASIS KOMPETENSI PADA GURU PAI SD DI KOTA PRABUMULIH DALAM ERA INDUSTRI 4.0

Ajabar¹⁾, Zakaria Harahap²⁾, Zuria Susanti³⁾

Email: ajabarholan@gmail.com (correspondent author)

Program Studi Manajemen, FEB Universitas Prabumulih Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2}

SDN 51 Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia³

Info Artikel

Diserahkan Mei 2022

Diterima Mei 2022

Diterbitkan Juni 2022

Kata Kunci:

Kinerja, Kompetensi,
Guru

Keywords:

*Performance,
Competence, Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Berbasis Kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam Era Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di 85 Sekolah Dasar Negeri di Kota Prabumulih. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu data sampel sebanyak 85 orang guru tersebut. Penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda. Adapun pengumpulan data penelitian dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dinilai dengan skala likert 5 tingkatan serta data diolah dengan alat bantu SPSS Versi 23. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, maka penelitian ini dapat menjawab masalah kinerja berdasarkan faktor-faktor kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih.

Abstract

This study aims to determine Competency-Based Performance of Elementary Islamic Education Teachers in Prabumulih City in the Industrial Age 4.0. This study uses a quantitative descriptive method. the population in this study were Islamic Religious Education Teachers at 85 Public Elementary Schools in Prabumulih City. So this study uses a saturated sample, namely the sample data of 85 teachers. This study was analyzed with multiple linear regression. As for the collection of research data with research instruments in the form of questionnaires assessed with a Likert scale of 5 levels and the data was processed with the SPSS Version 23 toolbased on the formulation of the problem and hypothesis, this research can answer the performance problem based on competency factors in Islamic Education Elementary School Teachers in Prabumulih City

Alamat Korespondensi:
Gedung Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 saat ini semua bidang pekerjaan sangat erat dengan dunia digital. Begitu juga dalam bidang pendidikan, perubahan demi perubahan telah banyak terjadi terutama dalam proses belajar mengajar. Saat ini para guru diharapkan dapat beradaptasi dengan sistem digitalisasi. Hal tersebut terlihat dari proses belajar manual dengan mengandalkan alat tulis sekarang berubah kepada pembelajaran berbasis komputerisasi.

Dengan adanya peningkatan kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan di sekolah. Peningkatan kinerja dalam implementasinya di lapangan akan sangat tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor-faktor kompetensi guru. Sebagai aset organisasi bernilai tinggi dan pencetak kader bangsa yang unggul, maka guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman.

Kompetensi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya.

Pentingnya kompetensi diungkapkan oleh Rosiadi (2019: 16) bahwa sistem manajemen sumber daya manusia yang lemah dapat berdampak pada abainya organisasi terhadap pengelolaan kompetensi yang tentu saja berakibat buruknya kinerja dalam organisasi.

Begitu juga halnya dengan kinerja berbasis kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih tentunya harus mendapat perhatian pihak yang terkait dan para pemangku kepentingan. Karena saat ini berdasarkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru PAI SD tidak hanya mampu mengajarkan Iptek tetapi juga harus memiliki tanggung jawab dalam pendidikan Imtaq (akhlaq). Dengan demikian peran Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) di era industri 4.0 sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Bagaimana kinerja Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0 berdasarkan faktor-faktor kompetensi? Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja Guru PAI SD di Kota Prabumulih tersebut? Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Kinerja Berbasis Kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam Era Industri 4.0”

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah para Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Prabumulih. Adapun tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja berbasis kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0. Karena masih masa pandemi Covid-19 maka teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *Google Form* melalui media Whatshap

Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Kinerja yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan Kompetensi sebagai variabel bebas (*independent variable*). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja (Y)
2. Kompetensi Pedagogik (X1)
3. Kompetensi Kepribadian (X2)
4. Kompetensi Sosial (X3)

5. Kompetensi Profesional (X4)
6. Kompetensi Spiritual (X5)
7. Kompetensi Leadership (X6)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam pada 85 Sekolah Dasar Negeri di Kota Prabumulih. Dengan demikian jumlah populasi adalah 85 orang Guru PAI SD.

Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi semua populasi. Sampel dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Prabumulih sebanyak 85 orang (sampel jenuh). Jadi sampel penelitian adalah 85 Guru PAI yang mengajar di 85 SD Negeri di Kota Prabumulih

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data Kualitatif:

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan hasil observasi langsung.

Data Kuantitatif:

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber Data

Data Primer: Data primer adalah data yang didapat dari responden secara langsung dengan cara penyebaran kuesioner kepada para guru yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kepada Guru PAI pada 85 SD Negeri di Kota Prabumulih.

Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang didapat berupa dokumen yang terkait dengan data kepegawaian dan data sekolah dasar negeri di Kota Prabumulih (Dapodik).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Adapun pertanyaan terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban dengan bobot nilai; Sangat Setuju (skor 5), Setuju (Skor 4), Netral (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1).

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung bertanya dan berhadapan dengan orang yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis akan mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan atau guru yang terkait dengan masalah penelitian.

Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti. Dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan data primer, penelitian ini dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan variabel yang terkait yaitu Kinerja dan Kompetensi yang dibuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada 85 Guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Prabumulih.

Validitas dan Reliabilitas

Data memiliki peran penting dalam menggambarkan variabel yang diteliti dan sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Mutu hasil penelitian tergantung pada benar tidaknya data. Baik tidaknya data ditentukan oleh baik tidaknya instrumen penelitian yang digunakan.

Validitas: Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai nilai validitas yang tinggi, namun sebaliknya, instrumen yang kurang valid, nilai validitasnya rendah. Hasil r hitung tiap butir pertanyaan dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel hasil uji validitas.

Reliabilitas: Reliabilitas istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas atau konsistensi instrumen dalam pengukuran variabel-variabel penelitian digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik, antara lain adalah data terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan bersipat *homoskedasticity*. Persamaan regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan grafik normal *probability plot*. Data yang berdistribusi normal maka pada grafik *probability plot* akan membentuk suatu garis lurus diagonal atau garis 45 derajat. Jika data berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan regresi linier tidak terdapat heterokedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak terpola.

Analisis Regresi

Menurut Nugroho (2012), analisis regresi bertujuan untuk mrnguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang disajikan dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$
Dimana:

- Y = Kinerja
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X1 = Kompetensi Pedagogik
X2 = Kompetensi Kepribadian
X3 = Kompetensi Profesional
X4 = Kompetensi Sosial
X5 = Kompetensi Spiritual
X6 = Kompetensi Leadership

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada uji t dan uji F. Uji dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji t-test dan uji F dapat dilihat pada nilai *Coefficients* pada Tabel Output SPSS.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen Nugroho, (2012). Dalam Output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b yaitu di kolom *R Square*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini terbagi dalam 5 wilayah kecamatan di Kota Prabumulih yang terdiri dari 85 Sekolah Dasar Negeri atau 85 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah masing-masing, yaitu:

1. Kecamatan Cambai sebanyak 7 orang guru,
2. Kecamatan Prabumulih Barat sebanyak 18 orang guru,
3. Kecamatan Prabumulih Selatan sebanyak 11 orang guru,
4. Kecamatan Prabumulih Timur sebanyak 22 orang guru,
5. kecamatan Prabumulih Utara sebanyak 15 orang guru dan
6. Kecamatan Rambang Kapak Tengah sebanyak 12 orang guru.

Karakteristik Responden

Dalam sub bab ini peneliti mendeskripsikan responden yang terdiri dari Guru PAI SD di Kota Prabumulih. Berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang guru. Berikut ini dijelaskan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Karakteristik Responden

No.	Data Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Pria	17	20%
	Wanita	68	80%
	Jumlah	85	100%
2	Umur		
	Kurang dari 20 Tahun	0	0%
	21 - 30 Tahun	13	15%
	31 - 40 Tahun	31	36%
	41 - 50 Tahun	22	27%
	Lebih dari 50 Tahun	19	22%
Jumlah	85	100%	
3	Lama Bekerja		
	Kurang dari 2 Tahun	6	7%
	2 - 10 Tahun	18	21%
	11 - 20 Tahun	47	55%
	21 - 30 Tahun	8	10%
	Lebih dari 30 Tahun	6	7%
Jumlah	85	100%	
4	Pendidikan Terakhir		
	S1	81	95%
	S2	4	5%
	Jumlah	85	100%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Arikunto (Arikunto, 2012) suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai nilai validitas yang tinggi, namun sebaliknya instrumen yang kurang valid, nilai validitasnya rendah. Pengujian validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 23*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dimana untuk *r* hitung tiap butir dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika *r* hitung > dari 0,3 dan bernilai positif maka butir atau pernyataan indikator tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil output SPSS 23 maka dinyatakan semua item atau butir pertanyaan dalam penelitian ini valid dengan *r* hitung lebih dari dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data Arikunto (Arikunto, 2012). Untuk menguji reliabilitas atau konsistensi instrumen dalam pengukuran variabel-variabel penelitian digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.600 . Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS versi 23.0* adalah reliabel yaitu lebih dari 0,6.

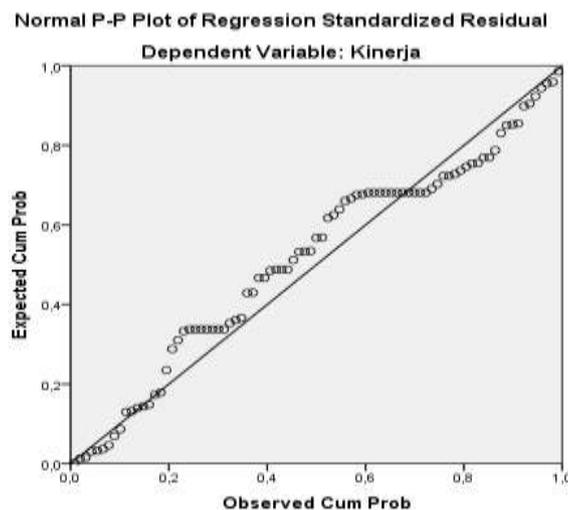
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik antara lain adalah data harus berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas dan bersipat *homoskedasticity*, persamaan regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan memperhatikan normal *probability plot* pada *Output SPSS versi 23* untuk dasar pengambilan keputusan uji normalitas *probability plot* adalah sebagai berikut :

- Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23, 2021

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena data menyebar dan mengikuti garis lurus diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Menurut Nugroho (Nugroho, 2012) deteksi multikolineritas pada suatu regresi adalah dengan melihat nilai *variance Inflacion faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance tidak kurang dari 0.1 maka dapat dikatakan regresi terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0.1$. semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Adapun Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas

- a. Berdasarkan nilai Tolerance
 1. Jika nilai Tolerance > 0,10 Maka tidak terjadi multikolinieritas
 2. Jika nilai Tolerance < 0,10 Maka terjadi multikolinieritas
- b. Berdasarkan nilai VIF
 1. Jika nilai VIF < 10,00 Maka tidak terjadi multikolinieritas
 2. Jika nilai VIF > 10,00 Maka terjadi multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	95,0% Confidence Interval for B		Correlations Zero			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	-	Partia l	Part	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2,918	12,953					
Kompetensi Pedagogik	,360	1,191	,806	,388	,207	,302	3,307
Kompetensi Kepribadian	,227	1,158	,774	,318	,165	,300	3,333
Kompetensi Sosial	-,299	,520	,736	,061	,030	,295	3,384
Kompetensi Profesional	-,027	,826	,778	,206	,104	,276	3,629
Kompetensi Spiritual	-,358	,566	,704	,051	,025	,284	3,517
Kompetensi Leadership	-,475	,424	,689	-,013	-,006	,309	3,233

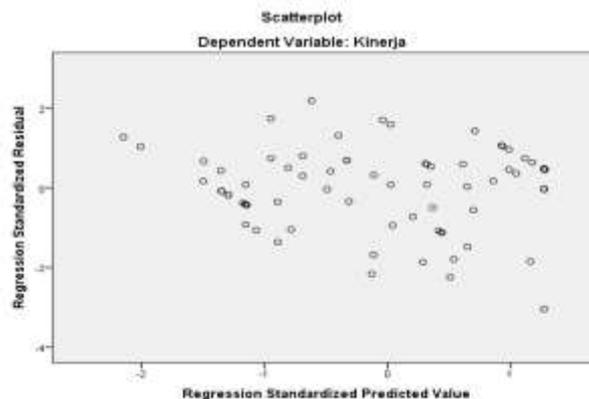
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa syarat untuk lulus dalam uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independent yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance inflation faktor*) yang tidak lebih dari 10,00. Pada tabel diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik (0,302), Kompetensi Kepribadian (0,300), Kompetensi Sosial (0,295), Kompetensi Profesional (0,276), Kompetensi Spiritual (0,284) dan Kompetensi Leadership (0,309). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Menurut Nugroho (Nugroho, 2012: 70) Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak terpola.



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Uji parsial dengan *t- test*

Uji parsial dengan *t- test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara sendiri-sendiri (*uji parsial*) terhadap variabel *dependent*. Menurut Nugroho (2012) hasil uji parsial *t- test* dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji *t- test* dapat dilihat dari *p- value* (pada kolom *sig*) pada masing-masing variabel *independent*, jika *p- value* \leq *level of significant* yang ditentukan berarti variabel tersebut signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji *t- test* ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai *signifikansi* $\leq 0,05$ atau (*nilai t hitung* $\geq t$ *tabel*) maka, terdapat pengaruh antara variabel X_n terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai *Signifikansi* $\geq 0,05$ atau (*nilai t hitung* $\leq t$ *tabel*) maka, tidak terdapat pengaruh antara variabel X_n terhadap variabel Y.

Maka tingkat kepercayaan data statistik 95% (0,05), $df = (n-k)$ $n =$ jumlah sampel (85 Responden),

$k =$ jumlah variabel yang digunakan (7 variabel), diperoleh nilai *t- tabel* pada penelitian ini adalah 0,05 (78) adalah 1,990 t_{tabel}

Tabel 3
Nilai Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7,935	2,520		3,148	,002
Kompetensi Pedagogik	,775	,209	,377	3,713	,000
Kompetensi Kepribadian	,693	,234	,302	2,964	,004
Kompetensi Sosial	,111	,206	,055	,538	,592
Kompetensi Profesional	,399	,214	,198	1,863	,066
Kompetensi Spiritual	,104	,232	,047	,447	,656
Kompetensi Leadership	-,025	,226	-,011	-,112	,911

Sumber: Hasil Output SPSSVersi 23, data diolah 2021

Berdasarkan nilai koefisien diatas dapat dinyatakan: Variabel X1 berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung (3,713) lebih besar dari nilai t tabel (1,990). Variabel X2 berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung (2,964) lebih besar dari nilai t tabel (1,990). Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikansi 0,592 lebih besar dari 0,000 dengan nilai t hitung (0,538) lebih kecil dari nilai t tabel (1,990). Variabel X4 tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikansi 0,066 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung (1,863) lebih kecil dari nilai t tabel (1,990). Variabel X5 tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikansi 0,656 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung (0,447) lebih kecil dari t tabel (1,990). Variabel X6 tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai signifikansi 0,911 lebih besar dari 0,05 dengan t hitung (0,112) lebih kecil dari t tabel (1,990).

Uji Simultan dengan *F-test*

Uji simultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. (Nugroho, 2012:52) hasil *F-test* pada output *SPSS* dapat dilihat pada tabel *ANOVA SPSS Versi 23*.

- a. Jika nilai *Signifikansi* $\leq 0,05$ atau (*f* hitung \geq *f* tabel) maka, terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *signifikansi* $\geq 0,05$ atau (*f* hitung \leq *f* tabel) maka, tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen..

Pada penelitian ini diketahui derajat kebebasan (df) = (k-1) ; (n-k) atau derajat bebas pembilangan yaitu k-1 =7-1 = 6 dan derajat bebas penyebut yaitu n-k = 85-7 = 78, maka nilai F_{tabel} yang didapat adalah 0,05 (6 :78) = 2,217

Tabel 4
Hasil Uji F-test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967,937	6	161,323	40,543	,000 ^b
	Residual	310,369	78	3,979		
	Total	1278,306	84			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Leadership, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Spiritual, Kompetensi Profesional

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23, data diolah 2021

Berdasarkan hasil *Output SPSS versi 23* pada Tabel 4 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik (X^1), Kompetensi Kepribadian (X^2), Kompetensi Sosial (X^3), Kompetensi Spiritual (X^4) Kompetensi Profesional (X^5) dan Kompetensi Leadership (X^6) secara simultan terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 40,543 > F_{tabel} 2,217$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel independen yaitu Kompetensi (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* yaitu Kinerja (Y).

Kesimpulan

1. Kinerja Berbasis Kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0 secara parsial

Berdasarkan nilai koefisien uji t, maka secara parsial dapat dinyatakan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y) adalah variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan variabel kompetensi kepribadian (X_2). Sedangkan variabel kompetensi sosial (X_3), variabel kompetensi profesional (X_4), variabel kompetensi spiritual (X_5) dan variabel kompetensi leadership (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja berbasis kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0 adalah signifikan berdasarkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

2. Kinerja Berbasis Kompetensi pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industry 4.0 secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F, maka variabel Kompetensi (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) secara simultan terhadap variabel Kinerja (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 40,543 > F_{tabel} 2,217$. Dari data hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja berbasis kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual dan kompetensi leadership berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja pada Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0..

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho 2012:50). Berdasarkan hasil output *SPSS versi 23* pada *model summary* diketahui angka R^2 (R Square) sebesar 0,757 atau (75,7%). Hal

ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel kompetensi terhadap kinerja Guru PAI SD di Kota Prabumulih dalam era industri 4.0 adalah sebesar 75,7% sedangkan sisanya (24,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dirjen Ristekdikti Kemendikbud, Pemerintah Kota Prabumulih, Rektor beserta Civitas Akademika Universitas Prabumulih, Kepala Sekolah dan para Guru PAI SD Negeri di Kota Prabumulih.

REFERENSI

- [1] Deddy Surya Winata. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar (SD) Negeri 050627 Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat*. Jurnal Magister Manajemen, Vol.2 No.2 Agustus 2020, Vol.2 No.2 Agustus 2020. dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2898-7081-1- SM.pdf
- [2] Handoko, T. H. (2010). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- [3] Hasibuan, H. M. (2013). *Organisasi dan Motivasi Dasar Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- [4] Ideswal, Yahya, Hanif Alkadri. (2020). *Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 460-466 dalam <https://www.coursehero.com/file/88464816/381-1213-2-PBpdf/>
- [5] Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
- [6] Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [7] Maulana Akbar Sanjani. (2021). *Upaya-Upaya Membentuk Kinerja Guru*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.10, No.1, Maret 2021 e-ISSN 2620-9209. Dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/378-1863-1-PB.pdf
- [8] Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [9] Nugroho (2013). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [10] Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru
- [11] Prastya. I. (2021). *Pengertian Kinerja*. Dalam <https://www.ayoksinau.com/pengertian-kinerja/>
- [12] Priatna, D. K. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Era 5.0*. Yogyakarta: Deepublish
- [13] Riva'i dan Basri (2012). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [14] Rosiadi, A. (2019). *Competency-Based Human Resource Management*. Jakarta: Guepedia.
- [15] Satria, A (2021). *Teori Kinerja*. Dalam www.materibelajar.id <https://www.materibelajar.id/2016/04/teori-kinerja-pengertian-pengukuran.html>
- [16] Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Keenam). Bandung: PT. Refika Aditama.

- [17] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Suryanto, (2012). Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS VOL. 6, No.2, November. Dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/97-Article%20Text-363-1-10-20190221.pdf
- [19] Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana
- [20] Sri Susmiyati dan Zurqoni. (2020). *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pendidikan*. Jurnal Fenomena. Volume 12, No. 1, 2020 e-issn 2615 – 4900; p-issn2460–3902.<http://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275> file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2275-7904-2-PB.pdf
- [21] Tuti Anggraini. (2019). Jurnal EKBIS/Vol XX/No.1 Edisi Maret 2019. Dalam file:///C:/Users/ASUS/Downloads/204-411-2-PB.pdf
- [22] Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.